

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan juga praktik literasi keuangan KPM dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dari perspektif partisipan melalui interaksi langsung dengan konteks kehidupan mereka. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara komprehensif bagaimana literasi keuangan berperan dalam mendorong efektivitas pemanfaatan dana Program Keluarga Harapan (PKH) dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap pengalaman, persepsi, dan praktik nyata keluarga penerima manfaat PKH terkait pengelolaan keuangan rumah tangga, termasuk bagaimana pengetahuan dan sikap terhadap literasi keuangan memengaruhi keputusan penggunaan dana PKH.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menelusuri mekanisme sosial dan ekonomi yang kompleks yang memengaruhi ketahanan ekonomi keluarga. Interaksi langsung melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi memberikan kesempatan untuk memahami konteks kehidupan sehari-hari keluarga penerima manfaat, prioritas pengeluaran, strategi menghadapi risiko keuangan, serta hambatan dan peluang yang mereka hadapi dalam memanfaatkan dana PKH secara efektif. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti mengeksplorasi nuansa perilaku dan motivasi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik mengenai hubungan antara literasi keuangan, pemanfaatan dana PKH, dan ketahanan ekonomi keluarga.

Selain itu, penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan iteratif, di mana proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi dilakukan secara simultan sehingga fokus penelitian dapat disesuaikan berdasarkan temuan awal di lapangan. Dengan

demikian, pendekatan ini sangat relevan untuk studi kasus seperti penelitian ini, karena memungkinkan peneliti menangkap dinamika kehidupan nyata keluarga penerima PKH dan menyajikan temuan yang kaya akan konteks sosial-ekonomi serta praktik pengelolaan keuangan keluarga.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, proses, dan pengalaman subjektif penerima manfaat PKH dalam mengelola dana bantuan dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarganya. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif dengan studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman kontekstual yang mendalam, menggali pengalaman, persepsi, dan praktik nyata dari subjek penelitian.

Fokus penelitian mengkaji bagaimana tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh keluarga penerima manfaat PKH serta bagaimana mereka memanfaatkan dana bantuan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mengamati sejauh mana pemahaman dan pengelolaan keuangan tersebut dapat berperan dalam membentuk ketahanan ekonomi keluarga. Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini tidak hanya melihat bantuan PKH sebagai dukungan jangka pendek dan jangka panjang, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan berkelanjutan.

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga yang menjadi informan utama adalah keluarga penelima manfaat PKH yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung yaitu pendamping PKH dan juga instansi pemerintahan (kecamatan dan kelurahan) untuk melengkapi informasi agar hasilnya lebih akurat dan menyeluruh. Data dikumpulkan melalui observasi untuk melihat kondisi langsung di lapangan, wawancara untuk menggali informasi secara langsung, dan dokumentasi sebagai data pendukung, sehingga informasi

yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya secara jelas dan lengkap.

Dengan demikian, metode studi kasus dipandang relevan karena penelitian ini berfokus pada keluarga penerima manfaat PKH sebagai unit analisis yang memiliki konteks sosial, ekonomi, dan budaya tertentu yang memengaruhi efektivitas program dan literasi keuangan mereka.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah literasi keuangan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) serta pengaruhnya terhadap efektivitas pemanfaatan dana PKH dan ketahanan ekonomi keluarga. Penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana pengetahuan, sikap, dan praktik literasi keuangan keluarga berperan dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan dana PKH, termasuk bagaimana dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mendukung aktivitas produktif, atau memperkuat stabilitas ekonomi rumah tangga. Objek penelitian ini dipilih karena literasi keuangan dianggap sebagai faktor strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan keberhasilan program bantuan sosial, khususnya program PKH yang dirancang untuk mendukung keluarga prasejahtera (Lusardi & Mitchell, 2014). Melalui pemahaman literasi keuangan, keluarga penerima manfaat diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan dana PKH sesuai tujuan program, mengurangi risiko pemborosan, serta membangun ketahanan ekonomi yang memungkinkan mereka menghadapi tekanan atau ketidakpastian ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara literasi keuangan, efektivitas pemanfaatan dana PKH, dan ketahanan ekonomi keluarga secara komprehensif, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengelolaan program bantuan sosial berbasis literasi keuangan.

Subjek dari penelitian ini adalah keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang berdomisili di Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, dengan pertimbangan agar partisipan memiliki pengalaman nyata dalam memanfaatkan

dana PKH serta dapat memberikan informasi yang relevan terkait literasi keuangan, efektivitas pemanfaatan dana, dan ketahanan ekonomi keluarga.

Adapun kriteria pemilihan informan utama meliputi:

- 1) Keluarga yang telah menerima dana PKH minimal satu siklus, sehingga memiliki pengalaman dalam mengelola dana;
- 2) Berusia antara 17-60 tahun
- 3) KPM yang diwawancarai berdasarkan klasifikasi usia, mulai dari remaja, dewasa dan lansia.
- 4) Bersedia berpartisipasi dengan memberikan informasi secara terbuka;

Selain informan utama, penelitian ini melibatkan informan pendukung yaitu pendamping PKH dan instansi pemerintahan (Kecamatan Purbaratu, Kelurahan Purbaratu, Kelurahan Sukanagara, dan Kelurahan Sukajaya). Pendamping PKH dilibatkan untuk memperoleh informasi mengenai proses pendampingan masyarakat dalam pengelolaan keuangan. Sedangkan instansi pemerintah dilibatkan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi masyarakat terkait pelaksanaan PKH yang berkaitan dengan KPM.

Informan pendukung dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi tambahan yang membantu melengkapi serta memperkuat data penelitian. Informasi yang diberikan oleh informan pendukung digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi masyarakat, pelaksanaan PKH, serta pemahaman KPM terkait literasi keuangan, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung keakuratan hasil penelitian.

Jumlah subjek ditentukan berdasarkan prinsip data saturation, yaitu jumlah informan ditambah hingga tidak ditemukan informasi baru yang signifikan terkait fenomena yang diteliti (Merriam, 2009). Jumlah informan utama dalam penelitian ini sebanyak 3 orang dan informan pendukung berjumlah 4 orang, yang ditentukan hingga mencapai *data saturation*. Dengan berfokus kepada informan utama serta didukung oleh informasi tambahan dari informan pendukung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik, guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan holistik terkait literasi keuangan, efektivitas pemanfaatan dana PKH, dan ketahanan ekonomi keluarga. Pendekatan triangulasi memungkinkan peneliti untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber dan metode, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pada konteks kehidupan nyata partisipan, interpretasi subjektif, dan makna yang mereka berikan terhadap pengalaman sosial ekonomi mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Wawancara

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi keluarga penerima manfaat PKH terkait literasi keuangan dan pemanfaatan dana program. Wawancara bersifat semi-terstruktur, yang berarti peneliti menyiapkan panduan pertanyaan terbuka namun tetap memberikan fleksibilitas bagi partisipan untuk mengembangkan jawaban sesuai pengalaman dan konteks mereka. Semua wawancara direkam dengan persetujuan partisipan, kemudian ditranskripsikan secara lengkap untuk dianalisis secara tematik, sehingga setiap informasi yang diperoleh dapat dijadikan dasar interpretasi yang valid dan mendalam (Kvale & Brinkmann, 2009).

Wawancara difokuskan pada KPM PKH sebagai informan utama, serta didukung oleh informan pendukung yaitu pendamping PKH dan instansi pemerintahan. Agar proses pengumpulan data lebih terarah, pedoman wawancara disusun berdasarkan beberapa tema utama yang selaras dengan fokus penelitian, yaitu:

- a) Pemahaman pengelolaan keuangan, membahas pemahaman informan dalam mengatur dan menggunakan keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- b) Pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan, membahas pengetahuan informasi mengenai produk dan alayanan keuangan seperti tabungan dan bank.
- c) Pemahaman tentang pentingnya menabung, tema ini membahas pemahaman informan mengenai manfaat dan pentingnya menabung dalam pengelolaan keuangan keluarga.
- d) Pemahaman risiko keuangan, mengenai pemahaman informan dalam menghadapi risiko keuangan dan kebutuhan mendadak dalam keluarga
- e) Penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penggunaan dana bantuan pkh secara bijak dan sesuai kebutuhan.

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung terhadap praktik nyata keluarga dalam mengelola dana PKH dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Observasi ini bersifat partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam aktivitas keluarga tertentu, misalnya pengelolaan anggaran atau pembelian kebutuhan pokok, sehingga dapat memahami proses pengambilan keputusan dari perspektif keluarga itu sendiri. Selain itu, observasi juga bersifat non-partisipatif, di mana peneliti mengamati kegiatan keluarga dari jarak tertentu tanpa ikut campur, sehingga memungkinkan pencatatan perilaku alami yang tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti.

Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan, yang meliputi deskripsi aktivitas, interaksi antar anggota keluarga, keputusan finansial yang diambil, dan konteks sosial-ekonomi yang memengaruhi perilaku keluarga. Observasi ini membantu peneliti memahami praktek keuangan sehari-hari, prioritas pengeluaran, dan strategi keluarga dalam menghadapi risiko ekonomi, yang seringkali tidak sepenuhnya tersampaikan melalui wawancara. Teknik observasi ini juga

berfungsi sebagai mekanisme triangulasi untuk menguatkan data yang diperoleh dari wawancara (Merriam, 2009).

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti sekunder dan data tambahan yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dokumen yang dikumpulkan mencakup laporan penerimaan dan pemanfaatan dana PKH dari keluarga atau instansi terkait, catatan administrasi keuangan keluarga jika tersedia, serta data demografis dan sosial-ekonomi keluarga dari Dinas Sosial atau lembaga pengelola PKH.

Teknik dokumentasi ini penting karena dapat memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, memberikan konteks tambahan, serta membantu peneliti memvalidasi kebenaran data. Dengan dokumentasi, peneliti dapat membandingkan pernyataan partisipan dengan catatan resmi atau bukti nyata, sehingga interpretasi yang dibuat lebih akurat, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Creswell, 2014).

4) Triangulasi Data

Penggunaan kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi membentuk triangulasi data, yang bertujuan meningkatkan keandalan dan validitas temuan penelitian. Triangulasi memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber sehingga dapat mengurangi bias interpretasi dan meningkatkan ketepatan analisis fenomena sosial-ekonomi yang diteliti.

Triangulasi data juga mendukung pemahaman holistik terhadap hubungan antara literasi keuangan, efektivitas pemanfaatan dana PKH, dan ketahanan ekonomi keluarga. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber data atau metode pengumpulan, tetapi mampu memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik, persepsi, dan konteks sosial-ekonomi keluarga penerima manfaat PKH (Creswell & Poth, 2018).

5) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan dieliminasi, sedangkan data penting dikategorikan sesuai fokus penelitian. Menurut Miles, Huberman & Saldaña (2014), reduksi data bertujuan agar data menjadi terstruktur dan bermakna. Reduksi data dilakukan sejak awal proses pengumpulan data, yaitu setelah wawancara dan observasi dilaksanakan. Peneliti terlebih dahulu mentranskrip hasil wawancara, kemudian membaca berulang untuk memahami konteks dan makna yang disampaikan oleh informan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyajikan pola-pola serta tema-tema yang muncul dari data kualitatif, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi (Braun & Clarke, 2006). Pendekatan tematik dipilih karena mampu menangkap nuansa pengalaman subjektif partisipan, konteks sosial-ekonomi, serta interaksi yang terjadi dalam pengelolaan dana PKH dan praktik literasi keuangan keluarga. Teknik ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengekstraksi makna dari data yang kompleks dan tidak terstruktur, sehingga hasil analisis dapat mencerminkan konteks kehidupan nyata keluarga penerima manfaat.

1) Transkripsi dan Pengorganisasian Data

Langkah pertama dalam analisis adalah transkripsi data secara verbatim, yaitu menyalin seluruh percakapan wawancara kata demi kata untuk menjaga keutuhan informasi yang disampaikan partisipan. Selain itu, catatan observasi dan dokumentasi juga diorganisasikan secara sistematis, sehingga semua informasi yang relevan mudah diakses dan dianalisis. Proses pengorganisasian data ini penting untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan memiliki landasan data yang lengkap, akurat, dan representatif, sehingga setiap informasi yang diolah tetap dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Creswell & Poth, 2018).

2) Koding Data

Koding merupakan tahap penting dalam analisis data kualitatif, yang dilakukan dengan membaca dan menandai unit-unit makna dalam transkrip, catatan observasi, dan dokumentasi. Setiap unit data yang dianggap relevan diberi kode untuk memudahkan pengelompokan informasi. Proses koding dapat dilakukan secara induktif, yakni tema muncul dari data itu sendiri, maupun secara deduktif, berdasarkan teori atau kerangka konseptual penelitian terkait literasi keuangan dan ketahanan ekonomi keluarga. Dengan koding yang sistematis, data mentah yang luas dan kompleks dapat diubah menjadi kategori dan pola yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan identifikasi tema dan analisis mendalam (Merriam, 2009).

3) Identifikasi Tema

Setelah proses koding selesai, peneliti melakukan pengelompokan kode-kode menjadi tema-tema utama. Tema ini menggambarkan pola-pola signifikan yang muncul dari data, misalnya: pemahaman literasi keuangan keluarga, strategi pemanfaatan dana PKH, praktik penguatan ketahanan ekonomi keluarga, serta faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan dana PKH. Identifikasi tema dilakukan secara sistematis dan berulang agar setiap pola dan hubungan yang muncul dapat dianalisis secara komprehensif. Proses ini membantu peneliti mengekstraksi makna yang mendalam dari data kualitatif sehingga temuan penelitian dapat menjawab pertanyaan penelitian secara holistik (Braun & Clarke, 2006).

4) Analisis dan Intervensi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap setiap tema, dengan membandingkan dan mengintegrasikan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis ini bertujuan untuk memahami mekanisme sosial-ekonomi yang memengaruhi pengelolaan dana PKH, perilaku literasi keuangan keluarga, dan strategi ketahanan ekonomi yang diterapkan. Interpretasi data dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi partisipan, sehingga setiap temuan dapat menggambarkan realitas yang otentik dan kontekstual. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk

mengungkap hubungan sebab-akibat, pola interaksi, serta praktik yang efektif dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (Creswell, 2014).

5) Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan dan keandalan hasil analisis, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validasi yaitu:

- a) Triangulasi data, dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memverifikasi konsistensi temuan.
- b) Member checking, yaitu mengonfirmasi interpretasi sementara kepada partisipan untuk memastikan hasil analisis sesuai dengan pengalaman mereka.
- c) Audit trail, yaitu pencatatan sistematis seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, coding, hingga analisis, untuk memudahkan keterlacakan dan pertanggungjawaban ilmiah (Creswell & Poth, 2018).

Teknik validasi ini memastikan bahwa temuan penelitian bukan hanya interpretasi subjektif peneliti, tetapi juga mencerminkan realitas yang dialami oleh partisipan, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan memiliki kualitas akademik yang tinggi.

6) Penyajian Hasil Analisis

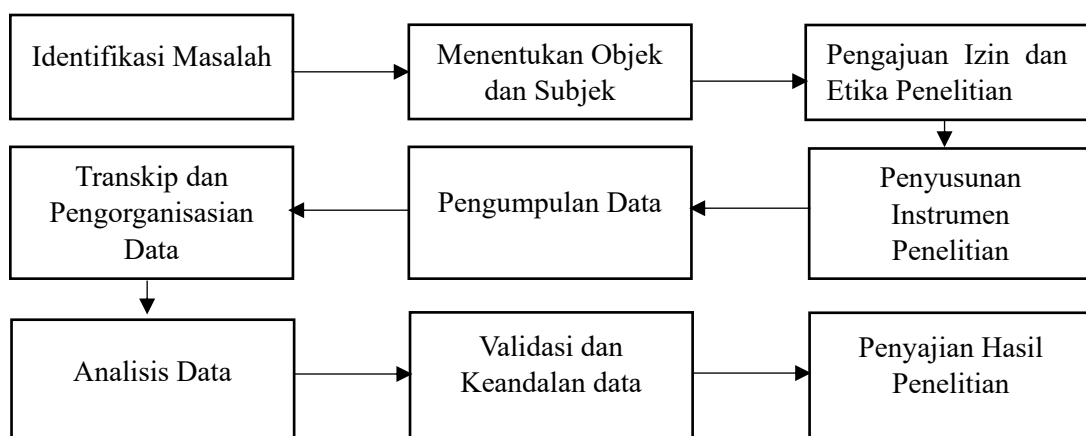
Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif tematik, yang memadukan kutipan langsung partisipan, deskripsi konteks, dan interpretasi peneliti. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara literasi keuangan, efektivitas pemanfaatan dana PKH, dan ketahanan ekonomi keluarga. Dengan cara ini, temuan penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menjelaskan mekanisme, pola, dan strategi yang digunakan oleh keluarga penerima manfaat dalam mengelola sumber daya keuangan mereka. Penyajian naratif tematik juga memungkinkan pembaca memahami konteks sosial, ekonomi dan budaya yang memengaruhi perilaku dan keputusan keuangan keluarga secara utuh (Braun & Clarke, 2006; Creswell, 2014).

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian, Menentukan permasalahan utama dan merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan kajian literatur.
- 2) Penentuan Objek dan Subjek Penelitian, Memilih objek (literasi keuangan, efektivitas dana PKH, ketahanan ekonomi) dan subjek penelitian (keluarga penerima PKH) dengan purposive sampling.
- 3) Pengajuan Izin dan Etika Penelitian, Memperoleh izin dari pihak terkait dan memastikan prosedur etis serta informed consent dari partisipan.
- 4) Penyusunan Instrumen Penelitian, Menyusun panduan wawancara, pedoman observasi, dan daftar dokumen yang akan dikumpulkan.
- 5) Pengumpulan Data, Melakukan wawancara mendalam, observasi partisipatif/non-partisipatif, dan dokumentasi.
- 6) Transkripsi dan Pengorganisasian Data, Mentranskripsikan wawancara, mengorganisasi catatan observasi dan dokumen agar siap dianalisis.
- 7) Analisis Data (Koding & Identifikasi Tema), Melakukan koding, membentuk tema utama, dan interpretasi data secara tematik.
- 8) Validasi dan Keandalan Data, Memastikan keabsahan data melalui triangulasi, member checking, dan audit trail.
 - a) Penyajian Hasil Penelitian Naratif Tematik, Menyusun hasil analisis dalam bentuk naratif tematik, lengkap dengan kutipan partisipan dan konteks.
 - b) Kesimpulan dan Implikasi Penelitian, Menarik kesimpulan dan merumuskan rekomendasi praktis maupun teoritis berdasarkan temuan penelitian

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian



3.7 Tempat Dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Purbaratu merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang signifikan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan representatif terkait literasi keuangan serta pemanfaatan dana PKH dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Lokasi penelitian dipilih dengan tujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap efektivitas pemanfaatan dana PKH di masyarakat lokal.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu Oktober 2025 sampai Juli 2026. mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data. Tahap persiapan meliputi pengurusan izin penelitian, penyusunan instrumen penelitian, dan koordinasi dengan pihak terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui metode angket/kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data hingga penarikan kesimpulan. Penjadwalan waktu penelitian disusun secara sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan																																		
		Nov 2025				Des 2025				Jan 2026				Feb 2026				Maret 2026				April 2026				Mei 2026				Juni 2026				Juli 26 2026		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3				
1	Pengajuan judul penelitian																																			
2	Penyusunan proposal																																			
3	Bimbingan proposal																																			
4	Seminar proposal																																			
5	Penyempurnaan proposal																																			
6	Pembuatan instrumen penelitian																																			
7	Bimbingan instrumen penelitian																																			
8	Pelaksanaan penelitian																																			
9	Pengolahan data dan penyusunan skripsi																																			
10	Bimbingan hasil penelitian																																			
11	Sidang komprehensif																																			
12	Sidang skripsi																																			
13	Penyempurnaan skripsi																																			